

METODE PENELITIAN MIXED METHODS

STRATEGI INTEGRASI RISET MANAJEMEN DAN SOSIAL

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Pasal 1:

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 9:

1. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. penerbitan Ciptaan; b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c. penerjemahan Ciptaan; d. pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan; e. Pendistribusian Ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman Ciptaan; h. Komunikasi Ciptaan; dan i. penyewaan Ciptaan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113:

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

Pasal 114

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah).

METODE PENELITIAN MIXED METHODS

STRATEGI INTEGRASI RISET MANAJEMEN DAN SOSIAL

**Dr. Eko Muliansyah, S.Sos.I, S.E., M.M., M Ak.
Muh Gani Irwansyah, S.H., M.M., M.H.**



METODE PENELITIAN MIXED METHODS

STRATEGI INTEGRASI RISET MANAJEMEN DAN SOSIAL

Copyright © Historie Media

ISBN: 978-634-96645-5-4

Cetakan Pertama: January 2026

Tebal: hlm; 14,8 cm x 21 cm

**Penulis : Dr. Eko Muliansyah, S.Sos.I, S.E., M.M., M Ak.
Muh Gani Irwansyah, S.H., M.M., M.H.**

Layouter : Fany Nafira

Desain Cover : Sendi Gustiawan Saputra

Email : historiemia@gmail.com

Website : historiemia.com

Instagram : [@historie_media](https://www.instagram.com/historie_media)

Facebook : Historie Media

WhatsApp : 0851-7691-7910

Penerbit:

Historie Media

Kantor Pusat:

Komplek Muntangsari No.81, Banjarnegara, Jawa Tengah

Kantor Operasional:

Perumahan Graha Tavisha No. G1, Purwokerto, Jawa Tengah

© Hak cipta dilindungi undang-undang.

**Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
tanpa seizin tertulis dari penerbit.**

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku referensi berjudul METODE PENELITIAN MIXED METHODS: Strategi Integrasi Riset Manajemen dan Sosial dapat disusun dan dihadirkan kepada pembaca. Buku ini lahir dari kebutuhan yang semakin nyata di ruang akademik: tuntutan menghasilkan penelitian yang tidak hanya kuat secara metodologis, tetapi juga relevan secara substantif, argumentatif secara teoretis, serta memenuhi standar pelaporan yang diakui dalam publikasi internasional bereputasi.

Mixed methods bukan sekadar “menggabungkan” kuantitatif dan kualitatif. Ia adalah strategi penelitian yang menuntut ketajaman problem formulation, konsistensi paradigmatic, ketepatan desain, dan—yang paling penting—kemampuan integrasi data untuk menghasilkan meta-inference yang bermakna. Karena itu, buku ini disusun sebagai panduan yang sistematis, bertahap, dan aplikatif. Pembaca diajak memahami evolusi dan urgensi mixed methods, landasan filosofisnya, ragam desain utama menurut Creswell & Plano Clark, teknik

perumusan pertanyaan integratif, hingga strategi integrasi data melalui joint display dan prinsip legitimization.

Struktur buku ini dirancang menyerupai sebuah kelas master. Tiap bab memuat tujuan pembelajaran, rangkuman, latihan mahasiswa yang dapat menjadi pijakan studi lanjutan. Bab-bab awal membangun fondasi konseptual dan filosofis, sementara bab-bab berikutnya mengarahkan pembaca pada keterampilan praktis—mulai dari teknik sampling, validitas reliabilitas, analisis kuantitatif dan kualitatif, sampai cara menulis artikel dengan standar publikasi Scopus termasuk transparansi metodologi dan strategi menghadapi reviewer.

Buku ini ditujukan bagi mahasiswa S1/S2/S3, dosen, peneliti lembaga, serta praktisi riset di organisasi publik dan sosial yang ingin mengubah fenomena lapangan menjadi kontribusi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Harapannya, buku ini tidak hanya menjadi referensi teknis, tetapi juga menjadi peta jalan yang membantu pembaca menghindari kesalahan umum, menegaskan novelty, serta memperkuat daya saing naskah dalam proses editorial internasional.

Penulis menyadari bahwa karya ini belum sempurna. Karena itu, kritik, saran, dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan pada edisi berikutnya. Semoga buku ini bermanfaat dan menjadi bagian dari ikhtiar kolektif untuk memperkuat tradisi riset yang rigor, relevan, dan berdampak..

KATA PENGANTAR

Mixed methods berkembang menjadi salah satu pendekatan metodologis yang paling responsif terhadap kompleksitas fenomena manajemen, organisasi, kebijakan publik, serta dinamika sosial kontemporer. Di banyak isu strategis—seperti tata kelola, perilaku organisasi, ESG, transformasi digital, kepatuhan, pemberdayaan, hingga kewirausahaan sosial—metode tunggal seringkali menghasilkan gambaran yang parsial: kuantitatif kuat dalam generalisasi namun berjarak dari makna, sementara kualitatif kaya konteks namun terbatas dalam skala. Mixed methods hadir sebagai jawaban, bukan karena “lebih lengkap” secara otomatis, melainkan karena mampu memproduksi penjelasan yang lebih utuh melalui integrasi bukti.

Namun, tantangan terbesar mixed methods justru terletak pada integrasi. Banyak studi berakhir sebagai dua penelitian yang berjalan paralel tanpa titik antarmuka yang jelas. Reviewer internasional biasanya tidak menolak karena penulis menggunakan dua metode, melainkan karena penulis gagal menunjukkan logika integratif: bagaimana hasil kuantitatif “berbicara” dengan hasil kualitatif, di mana point of interface ditempatkan, bagaimana kualitas inferensi gabungan diuji, dan

apa kontribusi teoritis yang lahir dari sintesis tersebut. Di titik inilah buku ini mengambil posisi: membantu pembaca tidak hanya memahami desain, tetapi juga menguasai jantung mixed methods—integrasi data dan meta-inference.

Buku ini secara khusus dirancang untuk menjembatani kebutuhan akademik dan kebutuhan publikasi. Selain membahas paradigma pragmatisme dan debat inkompatibilitas, buku ini memberi penekanan pada standar pelaporan yang diakui secara global, seperti prinsip transparansi metodologi, pelaporan prosedur integrasi, dan strategi penyusunan diskusi yang argumentatif berbasis literatur internasional terbaru. Dengan demikian, pembaca tidak berhenti pada “cara meneliti”, tetapi juga memahami “cara menulis” dan “cara meyakinkan” editor serta reviewer.

Selaras dengan fokus tersebut, buku ini disusun dalam empat orientasi utama: (1) fondasi filosofis dan desain; (2) keterampilan operasional pengumpulan dan analisis data kuantitatif-kualitatif; (3) teknik integrasi data yang dapat dipertanggungjawabkan; dan (4) strategi pelaporan serta navigasi proses submission hingga merespons reviewer. Sebagai pelengkap, disediakan bonus bab yang menuntun pembaca mengonversi disertasi

menjadi artikel Scopus dan menavigasi publisher, termasuk etika publikasi dan praktik menghindari jurnal predator.

Akhirnya, besar harapan agar buku ini menjadi referensi praktis yang dapat digunakan di kelas metodologi, klinik penulisan artikel, bimbingan tesis/disertasi, maupun pelatihan riset di lembaga. Semoga setiap halaman tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri pembaca untuk menghasilkan riset yang lebih tajam, lebih transparan, dan lebih kompetitif di panggung akademik internasional..

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB 1: PENDAHULUAN PENELITIAN MIXED METHODS..... 1

Tujuan Pembelajaran.....	1
Pendahuluan	2
1.1 Evolusi dan Urgensi Mixed Methods dalam Riset Kontemporer.	6
1.1.1 Sejarah Perkembangan "The Third Methodological Movement"	10
1.1.2 Relevansi Mixed Methods dalam Kompleksitas Fenomena Manajemen.....	12
1.1.3 Keunggulan Komparatif terhadap Monomethod (Kuantitatif/Kualitatif)	13
1.2 Posisi Mixed Methods dalam Lanskap Riset Global	15
1.2.1 Tren Publikasi pada Jurnal Internasional Bereputasi (Scopus Q1/Q2)	19
1.2.2 Mengatasi Kelemahan Intrinsik Metode Tunggal	20
1.2.3 Peran Mixed Methods dalam Generalisasi dan Kedalaman Fenomena.....	22
1.3 Kontribusi Teoritis dan Praktis Mixed Methods.....	23
1.3.1 Perluasan Teori (Theory Extension) melalui Integrasi Data	28

1.3.2 Implikasi Manajerial Berbasis Bukti Empiris yang Komprehensif	30
1.3.3 Nilai Tambah Riset Mixed Methods bagi Pengambil Kebijakan.....	31
1.4 Karakteristik Utama Penelitian Mixed Methods	33
1.4.1 Pengumpulan Data Sekuensial dan Simultan	37
1.4.2 Prioritas atau Bobot dalam Integrasi Data	38
1.4.3 Penggunaan Teori sebagai Lensa atau Kerangka Kerja	39
1.5 Tantangan dan Kompetensi Peneliti Mixed Methods	40
1.5.1 Kebutuhan Keahlian Multimetodologi.....	44
1.5.2 Manajemen Waktu dan Sumber Daya Riset.....	45
1.5.3 Isu Integritas dalam Penggabungan Paradigma.....	46
Rangkuman Bab.....	47
Latihan Mahasiswa.....	49

BAB 2: LANDASAN FILOSOFIS DAN PARADIGMA

PENELITIAN	53
Tujuan Pembelajaran	53
Pendahuluan.....	54
2.1 Pragmatisme sebagai Paradigma Utama.....	57
2.1.1 Sejarah Pemikiran Pragmatisme (Peirce, James, Dewey)	61
2.1.2 Fokus pada Masalah Penelitian ("The Problem Comes First")	62
2.1.3 Fleksibilitas Metodologis dalam Pragmatisme.....	63
2.2 Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Mixed Methods	64
2.2.1 Realitas Jamak dan Intersubjektivitas (Ontologi)	68

2.2.2 Integrasi Pengetahuan Objektif dan Subjektif (Epistemologi)	69
2.2.3 Nilai-nilai dalam Riset dan Tanggung Jawab Peneliti (Aksiologi)	70
2.3 Konsistensi Paradigma dengan Tujuan Penelitian	71
2.3.1 Menyelaraskan Worldview Peneliti dengan Desain Riset	75
2.3.2 Dialektika Antar Paradigma dalam Satu Studi	76
2.3.3 Justifikasi Filosofis dalam Naskah Publikasi Scopus	77
2.4 Paradigma Alternatif dalam Mixed Methods	79
2.4.1 Konstruktivisme Sosial dalam Konteks Integratif	82
2.4.2 Post-Positivisme dan Limitasi Generalisasi	83
2.4.3 Transformative Framework untuk Keadilan Sosial	84
2.5 Debat Paradigmatik: Inkompabilitas vs Integrasi	85
2.5.1 Tesis Inkompabilitas dalam Perang Paradigma	88
2.5.2 Pendekatan Dialektis sebagai Jalan Tengah	90
2.5.3 Standar Justifikasi Paradigma bagi Reviewer Internasional	91
Rangkuman Bab	92
Latihan Mahasiswa	94

BAB 3: DESAIN PENELITIAN MIXED METHODS (CRESWELL & PLANO CLARK) 97

Tujuan Pembelajaran	97
Pendahuluan	98
3.1 Convergent Parallel Design	101
3.1.1 Karakteristik Pengumpulan Data Simultan	104
3.1.2 Strategi Perbandingan dan Konsolidasi Hasil	105

3.1.3 Tantangan dalam Kontradiksi Data Kuantitatif-Kualitatif ..	106
3.2 Explanatory Sequential Design	107
3.2.1 Fase Kuantitatif sebagai Landasan Utama	110
3.2.2 Fungsi Data Kualitatif dalam Menjelaskan Outlier atau Mekanisme.....	111
3.2.3 Teknik Seleksi Partisipan untuk Fase Kedua (Follow-up) ..	112
3.3 Exploratory Sequential Design.....	113
3.3.1 Fase Kualitatif untuk Identifikasi Variabel dan Instrumen ..	116
3.3.2 Generalisasi Temuan Kualitatif melalui Uji Kuantitatif	117
3.3.3 Prosedur Pengembangan Instrumen Baru Berbasis Tema.	118
3.4 Embedded dan Multiphase Design	119
3.4.1 Penempatan Metode Sekunder dalam Kerangka Utama ...	122
3.4.2 Penerapan dalam Riset Intervensi atau Program Evaluasi.	123
3.4.3 Alur Desain Kompleks untuk Studi Longitudinal.....	124
3.5 Notasi dan Visualisasi Alur Desain (Shorthand Notation)	125
3.5.1 Penggunaan Notasi QUAN/qual atau QUAL/quan.....	128
3.5.2 Simbol Hubungan (+) dan Panah (→) dalam Diagram Alir	129
3.5.3 Standar Visualisasi Desain untuk Manuskrip Internasional	130
Rangkuman Bab.....	131
Latihan Mahasiswa	132

BAB 4: PERUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN	135
Tujuan Pembelajaran	135
Pendahuluan.....	136

4.1 Rumusan Masalah Kuantitatif yang Presisi	139
4.1.1 Identifikasi Variabel Independen, Dependen, dan Moderasi/Mediasi.....	143
4.1.2 Penulisan Hipotesis Berbasis Teori (Deductive Approach)	144
4.1.3 Standar Penulisan Rumusan Masalah pada Artikel Scopus	145
4.2 Pertanyaan Penelitian Kualitatif yang Mendalam	146
4.2.1 Fokus pada Proses, Makna, dan Konteks (Inductive Approach).....	149
4.2.2 Penggunaan Kata Tanya "Bagaimana" dan "Mengapa"	150
4.2.3 Fleksibilitas Pertanyaan dalam Riset Lapangan	151
4.3 Pertanyaan Integratif Mixed Methods (The Mixed Methods Question)	152
4.3.1 Teknik Menulis Pertanyaan yang Menghubungkan Dua Metode.....	155
4.3.2 Fokus pada Hasil Integrasi (Misal: "Sejauh mana data qual menjelaskan quan?")	156
4.3.3 Penempatan Pertanyaan dalam Struktur Proposal dan Artikel	157
4.4 Identifikasi Kesenjangan Penelitian (Research Gap).....	158
4.4.1 Analisis Kritis terhadap Studi Kuantitatif Terdahulu.....	161
4.4.2 Identifikasi Fenomena Kualitatif yang Belum Terjelaskan	162
4.4.3 Sintesis Gap sebagai Justifikasi Penggunaan Mixed Methods	163
4.5 Struktur Logis Latar Belakang Mixed Methods.....	164
4.5.1 Urutan Penulisan dari Fenomena Global ke Konteks Lokal	165
4.5.2 Argumen tentang Kebutuhan Integrasi Metodologis.....	166

4.5.3 Penyusunan Tujuan Penelitian yang Holistik	168
Rangkuman Bab	169
Latihan Mahasiswa	170

BAB 5: PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA KUANTITATIF173

Tujuan Pembelajaran	173
Pendahuluan	174
5.1 Teknik Sampling dan Penentuan Ukuran Sampel	176
5.1.1 Probability Sampling vs Non-Probability Sampling	180
5.1.2 Power Analysis untuk Menentukan Sample Size Minimum	181
5.1.3 Strategi Menghindari Sampling Bias dalam Survei Online.	182
5.2 Pengembangan Instrumen dan Uji Validitas-Reliabilitas.....	184
5.2.1 Adaptasi vs Adopsi Kuesioner Internasional	187
5.2.2 Uji Validitas Isi, Konvergen, dan Diskriminan.....	188
5.2.3 Koefisien Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR)	189
5.3 Analisis Statistik Lanjut untuk Jurnal Bereputasi	190
5.3.1 Regresi Linear dan Logistik: Asumsi dan Interpretasi	193
5.3.2 Structural Equation Modeling (SEM): Covariance-Based (CB- SEM).....	195
5.3.3 Partial Least Squares (PLS-SEM) untuk Model Kompleks .	196
5.4 Penanganan Missing Data dan Pencilan (Outliers).....	197
5.4.1 Teknik Imputasi Data yang Valid secara Statistik	200
5.4.2 Analisis Sensitivitas terhadap Outliers.....	201

5.4.3 Pelaporan Kualitas Data dalam Naskah Publikasi.....	202
5.5 Visualisasi Data Kuantitatif Efektif.....	203
5.5.1 Standar Tabel APA 7 untuk Deskripsi Statistik	206
5.5.2 Interpretasi Output Path Diagram pada SEM.....	207
5.5.3 Penggunaan Grafik untuk Menunjukkan Efek Moderasi....	208
Rangkuman Bab	209
Latihan Mahasiswa	210

BAB 6: PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA KUALITATIF

.....	213
Tujuan Pembelajaran.....	213
Pendahuluan	214
6.1 Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, dan Dokumen.....	217
6.1.1 Wawancara Mendalam (In-depth Interview) Semi- Terstruktur	220
6.1.2 Focus Group Discussion (FGD) dan Observasi Partisipan.	221
6.1.3 Triangulasi Sumber Data Kualitatif.....	223
6.2 Teknik Pengodean dan Analisis Tematik (Braun & Clarke)	224
6.2.1 Coding: Open, Axial, dan Selective Coding	227
6.2.2 Abstraksi Data menjadi Tema dan Sub-Tema.....	228
6.2.3 Iterasi dan Constant Comparative Analysis	229
6.3 Pemanfaatan Perangkat Lunak CAQDAS (NVivo/ ATLAS.ti)	230
6.3.1 Manajemen Data Kualitatif Skala Besar.....	233
6.3.2 Visualisasi Hubungan Antar Kode (Concept Map).....	234

6.3.3 Standar Transparansi Analisis Kualitatif dalam Laporan Penelitian.....	235
6.4 Strategi Pemilihan Informan (Purposive Sampling).....	236
6.4.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Partisipan.....	239
6.4.2 Pencapaian Titik Jenuh Data (Data Saturation).....	240
6.4.3 Keberagaman Perspektif dalam Sampel Kualitatif.....	241
6.5 Analisis Narasi dan Wacana dalam Manajemen	242
6.5.1 Teknik Membedah Narasi Organisasi.....	245
6.5.2 Interpretasi Makna di Balik Dokumen Perusahaan	246
6.5.3 Koneksi Temuan Kualitatif dengan Teori Manajemen Makro	247
Rangkuman Bab.....	248
Latihan Mahasiswa.....	249

BAB 7: INTEGRASI DATA: JANTUNG MIXED METHODS ...253

Tujuan Pembelajaran	253
Pendahuluan.....	254
7.1 Strategi Penggabungan Data (Merging, Connecting, Embedding)	257
7.1.1 Merging: Membandingkan Hasil secara Berdampingan (Side-by-side).....	259
7.1.2 Connecting: Menggunakan Hasil Satu Fase untuk Fase Berikutnya.....	261
7.1.3 Embedding: Mengintegrasikan Data dalam Level Analisis yang Berbeda.....	262
7.2 Joint Display: Teknik Visualisasi Integrasi.....	263
7.2.1 Pembuatan Tabel Perbandingan (Comparison Tables)	265

7.2.2 Mapping Temuan Kualitatif ke dalam Variabel Kuantitatif	267
7.2.3 Penggunaan Diagram Integratif untuk Menjelaskan Meta-Inference.....	268
7.3 Interpretasi Terpadu dan Meta-Inference	269
7.3.1 Menarik Kesimpulan dari Dua Jenis Data (Inferences)	271
7.3.2 Menjelaskan Ketidakkonsistenan (Divergence) dalam Data	272
7.3.3 Menghasilkan "Whole that is Greater than the Sum of its Parts"	273
7.4 Point of Interface (Titik Antarmuka) Integrasi.....	274
7.4.1 Integrasi pada Level Desain dan Pertanyaan.....	276
7.4.2 Integrasi pada Level Analisis Data (Data Transformation)	277
7.4.3 Integrasi pada Level Interpretasi Hasil Akhir	278
7.5 Teknik Konversi Data (Qualitizing vs Quantitizing).....	279
7.5.1 Mengubah Kode Kualitatif menjadi Variabel Numerik.....	281
7.5.2 Mengembangkan Tema Kualitatif dari Hasil Analisis Cluster	282
7.5.3 Validitas dalam Proses Transformasi Data.....	283
Rangkuman Bab	284
Latihan Mahasiswa	285

BAB 8: VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN KUALITAS

PENELITIAN.....	289
Tujuan Pembelajaran.....	289
Pendahuluan	290
8.1 Validitas dan Reliabilitas Kuantitatif (Standard of Rigor)	293
8.1.1 Validitas Internal dan Eksternal	296

8.1.2 Deteksi Common Method Bias (CMB)	297
8.1.3 Standar Pelaporan Statistik (APA 7th Edition)	298
8.2 Trustworthiness dalam Penelitian Kualitatif	299
8.2.1 Kredibilitas (Credibility) dan Dependabilitas (Dependability)	302
8.2.2 Member Checking dan Audit Trail.....	303
8.2.3 Transferabilitas dan Konfirmabilitas Hasil	304
8.3 Legitimation dalam Mixed Methods (Onwuegbuzie & Johnson)	305
8.3.1 Inside-Outside Legitimation.....	308
8.3.2 Weakness Minimization Legitimation.....	308
8.3.3 Paradigmatic Mixing Legitimation	309
8.4 Kualitas Integrasi Data (Integrative Efficacy)	310
8.4.1 Menilai Konsistensi Antar Metode	311
8.4.2 Mengevaluasi Kedalaman Penjelasan Hasil Integratif	312
8.4.3 Menghindari Bias Konfirmasi dalam Interpretasi Gabungan	313
8.5 Peer Debriefing dan Triangulasi Peneliti.....	314
8.5.1 Peran Auditor Eksternal dalam Validasi Temuan.....	316
8.5.2 Diskusi Tim Riset untuk Menyeimbangkan Subjektivitas ..	317
8.5.3 Pelaporan Proses Validasi dalam Publikasi Internasional ..	317
Rangkuman Bab.....	318
Latihan Mahasiswa.....	320

BAB 9: PELAPORAN DAN PENULISAN ARTIKEL SCOPUS .. 323

Tujuan Pembelajaran.....	323
Pendahuluan	324
9.1 Struktur IMRAD (Introduction, Method, Result, and Discussion)	326
9.1.1 Penulisan Abstrak yang Menarik dan Informatif.....	329
9.1.2 Penekanan pada Justifikasi Metodologis di Bagian Method	330
9.1.3 Diskusi: Menghubungkan Hasil Integrasi dengan Literatur Global	331
9.2 Transparansi Metodologi (GRAMMS Guidelines).....	332
9.2.1 Good Reporting of A Mixed Methods Study (GRAMMS)..	335
9.2.2 Penjelasan Proses Sampling Integratif	336
9.2.3 Pernyataan Posisi Peneliti (Reflexivity).....	337
9.3 Etika Penelitian dan Keterlacakan Data.....	338
9.3.1 Informed Consent dan Perlindungan Identitas Partisipan.	340
9.3.2 Manajemen Big Data dan Data Sharing Policy.....	341
9.3.3 Isu Plagiarisme dan Self-Plagiarism dalam Publikasi.....	342
9.4 Teknik Penulisan Discussion yang Argumentatif.....	343
9.4.1 Mensintesis Temuan dengan Teori yang Ada	345
9.4.2 Mengakui Keterbatasan Penelitian secara Jujur.....	346
9.4.3 Memberikan Saran Praktis dan Rekomendasi Riset Mendatang	347
9.5 Penggunaan Bahasa Inggris Akademik untuk Publikasi	348
9.5.1 Terminologi Kunci Mixed Methods dalam Bahasa Inggris	350
9.5.2 Struktur Kalimat yang Efektif untuk Jurnal Internasional..	350
9.5.3 Pemanfaatan Jasa Proofreading dan Editing Profesional ..	351

Rangkuman Bab	352
Latihan Mahasiswa	353

BAB 10: APLIKASI MIXED METHODS DALAM RISET MANAJEMEN TERAPAN.....357

Tujuan Pembelajaran	357
Pendahuluan	358
10.1 Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Risiko	360
10.1.1 Kuantifikasi Mekanisme GCG dan Eksplorasi Budaya Kepatuhan	361
10.1.2 Studi Kasus: Integritas Laporan Keuangan	362
10.1.3 Analisis Perilaku Direksi melalui Observasi dan Kinerja Saham	364
10.2 ESG (Environment, Social, Governance) dan Keberlanjutan	365
10.2.1 Pengukuran Kinerja ESG dan Persepsi Stakeholder Kunci	366
10.2.2 Strategi Adaptasi Perusahaan terhadap Perubahan Iklim	367
10.2.3 Integrasi Laporan Keberlanjutan dengan Wawan cara Manajemen Hijau	368
10.3 Perilaku Organisasi dan Strategi Bisnis	369
10.3.1 Dampak Kepemimpinan terhadap Kinerja melalui Mediasi Budaya	371
10.3.2 Eksplorasi Strategi Resiliensi UMKM pasca-Pandemi	372
10.3.3 Analisis Kuantitatif Turnover dan Kualitatif Kepuasan Kerja	373
10.4 Zakat, Keuangan Syariah, dan Kewirausahaan Sosial	374

10.4.1 Efektivitas Penyaluran Zakat dan Dampak Kesejahteraan Mustahik	375
10.4.2 Inovasi Produk Fintech Syariah Berbasis Kebutuhan Nasabah	376
10.4.3 Pengukuran Social Return on Investment (SROI) secara Mixed	378
10.5 Manajemen Pemasaran dan Perilaku Konsumen.....	379
10.5.1 Analisis Big Data Penjualan dan Eksplorasi Loyalitas Merek	380
10.5.2 Pengujian Model Niat Beli dan Wawancara Psikologi Konsumen.....	381
10.5.3 Integrasi Hasil Eksperimen dengan Insight Kualitatif Konsumen.....	382
Rangkuman Bab	383
Latihan Mahasiswa	385

BAB 11: KESALAHAN UMUM DAN STRATEGI REVIEWER INTERNASIONAL 387

Tujuan Pembelajaran.....	387
Pendahuluan	388
11.1 Kritik Metodologis Dominan pada Artikel Mixed Methods	390
11.1.1 Kurangnya Integrasi (Hanya "Dua Penelitian" yang Terpisah).....	393
11.1.2 Ketidakesesuaian Desain dengan Pertanyaan Penelitian ..	394
11.1.3 Analisis yang Dangkal pada Salah Satu Metode (Under-developed).....	395
11.2 Strategi Meningkatkan Peluang Publikasi Scopus Q1/Q2	396
11.2.1 Pemilihan Jurnal yang Tepat (Aim and Scope)	399

11.2.2 Menanggapi Komentar Reviewer secara Profesional (Rebuttal Letter)	400
11.2.3 Pentingnya Novelty dan Kontribusi Teoritis yang Jelas...	402
11.3 Manajemen Referensi dan Gaya Sitasi APA 7	403
11.3.1 Penggunaan Mendeley atau Zotero secara Konsisten	405
11.3.2 Proporsi Referensi Jurnal Internasional Terbaru (5-10 Tahun Terakhir)	406
11.3.3 Teknik Sitasi untuk Berbagai Jenis Sumber Data	407
11.4 Mengatasi "Divergent Results" saat Review	408
11.4.1 Strategi Penjelasan Temuan yang Saling Bertentangan ...	410
11.4.2 Penggunaan Bukti Tambahan untuk Memperkuat Argumen	411
11.4.3 Kejujuran Metodologis sebagai Nilai Tambah di Mata Reviewer.....	412
11.5 Etika Korespondensi dengan Editor Jurnal	412
11.5.1 Menulis Cover Letter yang Persuasif dan Metodologis	415
11.5.2 Etika Menanyakan Status Manuskrip	416
11.5.3 Proses Penarikan atau Resubmit Naskah.....	417
Rangkuman Bab	417
Latihan Mahasiswa	419

BAB 12: PROPOSAL PENELITIAN MANAJEMEN BERBASIS MIXED METHODS.....421

Tujuan Pembelajaran	421
Pendahuluan	422
12.1 Komponen Esensial Proposal Disertasi/Tesis	425

12.1.1 Latar Belakang: Menemukan Research Gap dari Literatur Scopus.....	428
12.1.2 Justifikasi: Mengapa Harus Mixed Methods?	429
12.1.3 Kerangka Konseptual dan Model Integrasi.....	430
12.2 Contoh Proposal Lengkap: "Transformasi Digital Perbankan Syariah"	431
12.2.1 Desain: Explanatory Sequential (Survey → In-depth Interview).....	433
12.2.2 Diagram Alir (Flowchart) Desain Penelitian	435
12.2.3 Contoh Joint Display untuk Hasil Temuan	436
12.3 Rencana Waktu (Timeline) dan Implikasi Riset	438
12.3.1 Estimasi Durasi Pengumpulan Data Dua Fase	440
12.3.2 Implikasi Teoritis bagi Akademisi dan Implikasi Praktis bagi Praktisi	441
12.3.3 Referensi Utama Berstandar APA 7th Edition.....	442
12.4 Strategi Pertahanan Proposal di Hadapan Komite	443
12.4.1 Menjawab Pertanyaan tentang Kedalaman Analisis Kualitatif.....	445
12.4.2 Mempertahankan Rigoritas Kuantitatif dalam SEM	446
12.4.3 Menjelaskan Inovasi Integrasi Data (Integrative Novelty)	447
12.5 Rencana Publikasi sebagai Output Disertasi.....	448
12.5.1 Pemecahan Hasil Disertasi menjadi Beberapa Artikel Scopus.....	450
12.5.2 Menjaga Konsistensi Narasi Antar Publikasi.....	451
12.5.3 Target Jurnal Bereputasi Tinggi untuk Rekam Jejak	452
Rangkuman Bab	453

Latihan Mahasiswa	455
-------------------------	-----

BAB 13: BONUS I: KONVERSI DISERTASI MENJADI ARTIKEL SCOPUS457

Tujuan Pembelajaran	457
Pendahuluan.....	458
13.1 Teknik "Slicing" Hasil Penelitian (Least Publishable Unit)	461
13.1.1 Membagi Data Besar menjadi Beberapa Fokus Artikel	463
13.1.2 Menghindari Duplikasi dan Masalah Etika Salami Slicing	465
13.1.3 Menentukan Kontribusi Unik untuk Setiap Potongan Artikel	466
13.2 Rekonstruksi Narasi dari Laporan ke Manuskrip.....	467
13.2.1 Mengubah Gaya Bahasa Laporan yang Deskriptif menjadi Analitis	469
13.2.2 Meringkas Tinjauan Pustaka Menjadi Argumen yang Tajam	470
13.2.3 Menyesuaikan Panjang Naskah dengan Standar Jurnal (Word Count).....	471
13.3 Optimasi Judul dan Keyword untuk Visibilitas Global	472
13.3.1 Teknik Membuat Judul yang SEO-Friendly di Scopus/WoS	474
13.3.2 Pemilihan Keyword untuk Meningkatkan Jumlah Sitasi ..	475
13.3.3 Branding Diri Melalui Identitas Digital (ORCID, Scopus ID)	476
13.4 Teknik Menulis Literature Review yang Sintetis	477
13.4.1 Menghindari "Laundry List" dalam Tinjauan Pustaka.....	479

13.4.2 Membangun Gap Riset Melalui Pemetaan Matriks Literatur	480
13.4.3 Menggunakan Referensi dari Jurnal Target Sebagai Benchmark	481
13.5 Final Polishing: Menghadirkan Nuansa Internasional	482
13.5.1 Penggunaan Lensa Teori yang Global dan Relevan	484
13.5.2 Teknik Menyajikan Temuan Lokal dengan Signifikansi Internasional	485
13.5.3 Strategi Menulis Kontribusi Praktis untuk Level Manajerial Global	486
Rangkuman Bab	487
Latihan Mahasiswa	488

BAB 14: BONUS II: NAVIGASI PUBLISHER DAN STRATEGI SUBMIT 491

Tujuan Pembelajaran.....	491
Pendahuluan	492
14.1 Rahasia Mencari Jurnal dan Publisher yang Tepat.....	494
14.1.1 Menggunakan ScimagoJR dan Elsevier Journal Finder ..	497
14.1.2 Menghindari Jurnal Predator dan Publisher Meragukan.	498
14.1.3 Memahami Metrik Jurnal: Impact Factor, CiteScore, dan SJR.....	499
14.2 Anatomi Sistem Submission (OJS dan ScholarOne).....	500
14.2.1 Langkah Demi Langkah Proses Registrasi dan Upload ...	503
14.2.2 Menyiapkan Dokumen Pendukung (Supplementary Files)	504

14.2.3 Mengisi Meta-data dan Metadata Integratif Mixed Methods	505
14.3 Strategi Menghadapi Tahapan Editorial.....	505
14.3.1 Memahami Arti Status "Under Review", "Major Revision", dan "Reject"	508
14.3.2 Teknik Berkomunikasi dengan Editor Melalui Inquiry Formal.....	509
14.3.3 Cara Membaca "Between the Lines" dari Keputusan Editor	510
14.4 Trik Rebuttal Letter: Memenangkan Hati Reviewer	510
14.4.1 Teknik Menjawab Kritik Tanpa Terkesan Defensif.....	513
14.4.2 Format Tabel Respon Reviewer yang Profesional	513
14.4.3 Kapan Harus Menolak Saran Reviewer dengan Argumen Ilmiah.....	514
14.5 Pasca Publikasi: Promosi dan Diseminasi Riset.....	515
14.5.1 Membagikan Artikel Melalui ResearchGate dan LinkedIn	517
14.5.2 Meningkatkan h-index Melalui Kolaborasi Internasional.	518
14.5.3 Memantau Dampak Riset Melalui Altmetrics dan Sitasi ..	519
Rangkuman Bab.....	520
Latihan Mahasiswa	521
REFERENSI.....	523
GLOSARIUM.....	567
PROFIL PENULIS	586



BAB 1

PENDAHULUAN PENELITIAN MIXED METHODS

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan evolusi historis *mixed methods* sebagai gerakan metodologis ketiga.
2. Menganalisis urgensi dan relevansi penerapan *mixed methods* dalam konteks riset manajemen modern.
3. Membandingkan keunggulan dan keterbatasan pendekatan *mixed methods* terhadap pendekatan monometode (kuantitatif atau kualitatif murni).
4. Mengidentifikasi tren dan posisi penelitian *mixed methods* dalam publikasi jurnal internasional bereputasi.
5. Menjabarkan karakteristik utama yang mendefinisikan sebuah penelitian sebagai *mixed methods*.
6. Memahami kontribusi teoretis dan praktis yang dapat dihasilkan melalui penelitian *mixed methods*.

7. Mengidentifikasi tantangan utama dan kompetensi inti yang diperlukan oleh seorang peneliti *mixed methods*.

Pendahuluan

Pernahkah Anda merasa bahwa data statistik yang Anda hasilkan, meskipun signifikan secara matematis, terasa hampa tanpa cerita di baliknya? Atau sebaliknya, pernahkah Anda memiliki hasil wawancara yang sangat mendalam namun sulit untuk digeneralisasi ke populasi yang lebih luas? Jika ya, Anda tidak sendirian. Dilema ini merupakan inti dari perdebatan metodologis yang telah melahirkan sebuah pendekatan revolusioner dalam dunia riset. Pendekatan ini menolak pandangan dikotomis yang secara kaku memisahkan dunia angka dan dunia makna.

Selamat datang dalam eksplorasi *mixed methods*, sebuah pendekatan yang secara pragmatis berupaya memberikan jawaban yang lebih utuh terhadap pertanyaan penelitian yang kompleks. Bab ini akan menjadi gerbang awal Anda untuk memahami mengapa *mixed methods* bukan sekadar penggabungan dua metode, melainkan sebuah paradigma penelitian yang memiliki landasan filosofis, desain, dan strategi analisisnya sendiri. Gerakan ini sering disebut sebagai "gerakan

metodologis ketiga", menyusul dominasi panjang penelitian kuantitatif dan kebangkitan penelitian kualitatif (Hendren et al., 2018).

Dalam konteks manajemen dan ilmu sosial, di mana fenomena seperti perilaku konsumen, dinamika organisasi, atau dampak kebijakan publik dipengaruhi oleh jejaring variabel yang rumit, pendekatan tunggal seringkali hanya mampu menangkap sepotong realitas. Penelitian kuantitatif mungkin dapat memberitahu kita "apa" dan "seberapa banyak", namun seringkali gagal menjelaskan "mengapa" dan "bagaimana" sebuah fenomena terjadi. Sebaliknya, penelitian kualitatif unggul dalam mengungkap kedalaman makna dan proses, namun menghadapi tantangan dalam hal generalisasi temuan (Nair & Prem, 2020).

Mixed methods hadir untuk menjembatani kesenjangan ini. Pendekatan ini secara sadar dan sistematis mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan bernuansa (Oranga, 2025). Tujuannya bukan untuk menggantikan metode yang sudah ada, melainkan untuk menciptakan sinergi di mana kekuatan satu metode dapat menutupi kelemahan metode lainnya, sehingga menghasilkan kesimpulan

atau *meta-inference* yang lebih kuat daripada jika kedua metode digunakan secara terpisah.

Bayangkan seorang dokter yang mendiagnosis pasien. Ia tidak hanya melihat hasil tes laboratorium yang bersifat kuantitatif (angka tekanan darah, kadar kolesterol), tetapi juga melakukan wawancara mendalam (anamnesis) untuk memahami gaya hidup, riwayat penyakit, dan keluhan subjektif pasien yang bersifat kualitatif. Diagnosis yang akurat dan rencana pengobatan yang efektif lahir dari integrasi kedua jenis informasi tersebut. Demikian pula, seorang peneliti manajemen yang menggunakan *mixed methods* dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih tajam dan relevan bagi para pengambil kebijakan.

Seiring dengan meningkatnya pengakuan terhadap nilai tambah yang ditawarkannya, penelitian *mixed methods* kini semakin menjadi standar emas dalam banyak jurnal internasional bereputasi. *Reviewer* dan editor jurnal mencari penelitian yang tidak hanya kokoh secara statistik, tetapi juga kaya secara kontekstual (Fàbregues et al., 2021). Oleh karena itu, penguasaan *mixed methods* bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah kompetensi kunci bagi peneliti yang ingin karyanya diakui di tingkat global.

Bab ini akan memandu Anda menelusuri pilar-pilar fundamental dari *mixed methods*. Kita akan mulai dengan melihat jejak sejarah perkembangannya, memahami relevansinya dalam menjawab tantangan riset kontemporer, dan membedah keunggulan komparatifnya. Selanjutnya, kita akan membahas posisi strategisnya dalam lanskap riset global, kontribusi unik yang ditawarkannya, serta karakteristik utama yang membedakannya dari sekadar penelitian "multi-metode".

Pada akhirnya, bab ini juga akan secara jujur membahas tantangan dan tuntutan yang melekat pada pendekatan ini. Menjadi seorang peneliti *mixed methods* yang andal memerlukan penguasaan keahlian ganda, manajemen riset yang cermat, dan integritas metodologis yang tinggi. Dengan memahami fondasi ini secara menyeluruh, Anda akan memiliki bekal yang kuat untuk melangkah ke bab-bab selanjutnya yang akan membahas aspek-aspek yang lebih teknis dan mendalam, mempersiapkan Anda untuk merancang dan melaksanakan penelitian *mixed methods* berkelas dunia.

1.1 Evolusi dan Urgensi Mixed Methods dalam Riset Kontemporer

Dunia penelitian tidak statis, ia berevolusi seiring dengan kompleksitas masalah yang dihadapinya. Selama puluhan tahun, para peneliti seolah terbagi dalam dua kubu yang saling berlawanan, yaitu kubu kuantitatif yang berpegang pada objektivitas angka dan kubu kualitatif yang mengedepankan subjektivitas makna. Namun, tekanan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang semakin rumit telah mendorong lahirnya sebuah gerakan metodologis ketiga yang lebih pragmatis dan integratif (Hendren et al., 2018). Gerakan inilah yang kita kenal sebagai *mixed methods research*. Pendekatan ini tidak muncul dalam ruang hampa, melainkan melalui proses evolusi pemikiran yang panjang, didorong oleh kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik.

Gerakan ini dimulai dari penggunaan sederhana beberapa metode dalam satu studi hingga berkembang menjadi sebuah paradigma dengan desain dan prosedur yang sistematis. Urgensinya dalam riset kontemporer, khususnya di bidang manajemen, sangat terasa. Fenomena seperti transformasi digital, keberlanjutan perusahaan (ESG), dan resiliensi organisasi tidak dapat dipahami sepenuhnya hanya melalui survei skala

besar atau beberapa studi kasus saja (Grant et al., 2023). Diperlukan integrasi data untuk melihat pola statistik sekaligus memahami proses dan mekanisme kausal yang mendasarinya.

Pendekatan *mixed methods* menawarkan sebuah lensa yang lebih kuat untuk melihat realitas. Ia memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi, yaitu memvalidasi temuan dari satu metode dengan metode lainnya, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap kesimpulan yang ditarik (Almalki, 2016). Lebih dari itu, ia memungkinkan adanya komplementaritas, di mana data kualitatif dapat membantu menjelaskan hasil kuantitatif yang tidak terduga, atau data kuantitatif dapat digunakan untuk menguji generalisasi dari temuan kualitatif awal.

Perkembangan teknologi dan ketersediaan data yang masif semakin memperkuat relevansi *mixed methods*. Analisis *big data* (kuantitatif) dapat mengidentifikasi pola perilaku konsumen, namun wawancara mendalam (kualitatif) diperlukan untuk mengungkap motivasi dan emosi di balik pola tersebut (Oduro et al., 2021). Kombinasi ini menghasilkan *insight* yang jauh lebih kaya dan dapat ditindaklanjuti oleh para manajer. Dengan demikian, *mixed methods* bukan lagi sebuah pilihan eksotis,

melainkan sebuah kebutuhan strategis dalam arsenal metodologi peneliti modern.

Kemampuannya untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan bernuansa membuat *mixed methods* sangat dihargai dalam komunitas ilmiah internasional. Jurnal-jurnal terkemuka semakin mencari artikel yang mampu menyajikan bukti empiris dari berbagai sudut pandang (Fàbregues et al., 2021). Penelitian yang hanya menyajikan satu sisi cerita, entah itu kuantitatif atau kualitatif murni, seringkali dianggap kurang lengkap dalam menjelaskan fenomena yang multifaset.

Urgensi ini juga didorong oleh tuntutan dari dunia praktik. Pengambil kebijakan dan pemimpin bisnis tidak hanya membutuhkan data tentang "apa yang berhasil", tetapi juga pemahaman mendalam tentang "mengapa itu berhasil" dan "bagaimana cara kerjanya" dalam konteks yang spesifik (Palinkas et al., 2010). *Mixed methods* secara unik diposisikan untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut secara simultan, menjembatani kesenjangan antara rigor akademis dan relevansi praktis.

Dengan demikian, evolusi *mixed methods* mencerminkan kedewasaan dalam komunitas riset, sebuah pergeseran dari perang paradigma menuju kolaborasi paradigma. Para peneliti tidak lagi bertanya "metode mana yang lebih baik?", melainkan "kombinasi metode mana yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian saya?". Fokusnya bergeser dari purisme metodologis ke pragmatisme yang berorientasi pada masalah (Nair & Prem, 2020).

Contoh Kasus: Sebuah perusahaan multinasional ingin memahami mengapa tingkat *turnover* karyawan di cabang Asia Tenggara lebih tinggi dibandingkan cabang Eropa, meskipun skema gaji dan bonusnya setara. Penelitian kuantitatif murni melalui survei kepuasan kerja mungkin hanya menunjukkan korelasi antara variabel demografis dan niat berhenti, namun tidak menjelaskan akar masalahnya. Sebaliknya, penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam mungkin mengungkap isu-isu budaya kerja atau gaya kepemimpinan yang unik, namun tidak bisa memastikan seberapa luas masalah tersebut. Dengan pendekatan *mixed methods* (misalnya, desain sekuensial eksplanatori), peneliti pertama-tama melakukan survei (kuantitatif) untuk mengidentifikasi departemen dengan *turnover* tertinggi dan variabel kunci yang berkorelasi. Kemudian, peneliti

melakukan wawancara mendalam (kualitatif) dengan karyawan di departemen tersebut untuk mengeksplorasi "mengapa" di balik angka-angka statistik, mengungkap nuansa tentang ekspektasi karir dan dinamika tim yang tidak tertangkap oleh kuesioner. Integrasi kedua data ini memberikan rekomendasi yang jauh lebih spesifik dan efektif kepada manajemen.

1.1.1 Sejarah Perkembangan "The Third Methodological Movement"

Istilah "gerakan metodologis ketiga" menandai posisi *mixed methods* sebagai alternatif utama setelah dominasi panjang pendekatan kuantitatif (gerakan pertama) dan kualitatif (gerakan kedua). Akar intelektualnya dapat ditelusuri kembali ke awal abad ke-20, ketika para peneliti di bidang sosiologi dan antropologi secara intuitif mulai menggabungkan metode seperti survei dengan observasi partisipan, meskipun belum terkonseptualisasi secara formal (Azorin & Cameron, 2010). Namun, formalisasi *mixed methods* sebagai sebuah pendekatan yang berbeda baru benar-benar dimulai pada akhir tahun 1980-an dan 1990-an.

Periode ini ditandai dengan berakhirnya "perang paradigma" (*paradigm wars*), sebuah debat sengit antara penganut positivisme (yang mendasari riset kuantitatif) dan

konstruktivisme/interpretivisme (yang mendasari riset kualitatif). Para pemikir pragmatis kemudian muncul sebagai penengah, dengan argumen bahwa pemilihan metode harus didorong oleh pertanyaan penelitian, bukan oleh afiliasi filosofis yang kaku (McChesney & Aldridge, 2019). Momen penting dalam sejarah ini adalah terbitnya karya-karya fundamental dari penulis seperti John W. Creswell, Abbas Tashakkori, dan Charles Teddlie, yang mulai memetakan tipologi desain, notasi, dan justifikasi untuk penelitian *mixed methods*.

Pada awal tahun 2000-an, gerakan ini semakin matang dengan diluncurkannya *Journal of Mixed Methods Research* pada tahun 2007, yang menjadi platform utama untuk diskursus dan pengembangan metodologis. Selanjutnya, berbagai buku panduan dan pedoman pelaporan, seperti GRAMMS (*Good Reporting of a Mixed Methods Study*), mulai dikembangkan untuk menetapkan standar kualitas dan transparansi (Aguilera et al., 2025). Perkembangan ini mengukuhkan *mixed methods* bukan hanya sebagai kombinasi teknik, tetapi sebagai bidang studi metodologis yang sah dan terus berkembang.

1.1.2 Relevansi Mixed Methods dalam Kompleksitas Fenomena Manajemen

Dunia manajemen dipenuhi dengan fenomena yang secara inheren bersifat multifaset dan berlapis. Keputusan strategis, perilaku organisasi, dinamika pasar, dan inovasi produk adalah contoh-contoh area yang tidak dapat dijelaskan secara memadai oleh satu lensa metodologis saja. *Mixed methods* menawarkan relevansi yang unik karena kemampuannya untuk menangkap kompleksitas ini secara lebih utuh (Bakhsh et al., 2024). Misalnya, untuk memahami adopsi teknologi baru di sebuah organisasi, pendekatan kuantitatif dapat mengukur tingkat adopsi dan mengidentifikasi faktor-faktor prediktornya, sementara pendekatan kualitatif dapat mengeksplorasi pengalaman, resistensi, dan proses adaptasi yang dialami oleh karyawan.

Relevansi ini semakin meningkat dalam konteks globalisasi dan diversitas. Budaya organisasi, misalnya, memiliki aspek yang dapat diukur (artefak yang terlihat, struktur formal) dan aspek yang hanya dapat dipahami melalui interpretasi mendalam (nilai-nilai yang dianut, asumsi dasar). Dengan mengintegrasikan survei iklim organisasi (kuantitatif) dan studi etnografi (kualitatif), seorang peneliti dapat memberikan gambaran yang

Untuk mendapatkan full ebook silakan hubungi penerbit kami